

Pembentukan *Soft Skill* Melalui Studi Lapangan

Iwan Mulyana,
Universitas Koperasi Indonesia
iwan_mulyana@ikopin.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat melalui pendampingan studi lapangan bagi mahasiswa Strata Satu beasiswa Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amongme dan Kamoro (YPMAC) merupakan program yang sangat penting untuk membentuk karakter lulusan yang tangguh dan membekali pengetahuan dan *soft skill* yang bisa menjadi bekal buat kehidupan setelah lulus dari Universitas Koperasi Indonesia. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan pada tanggal 23 dan 24 Januari 2024 dari hari Selasa sampai dengan hari Kamis. Peserta program ini sebanyak 56 mahasiswa yang mendapatkan beasiswa dari YPMAC. Kegiatan ini diharapkan dapat menghasilkan *out put* lulusan yang siap untuk menjalankan bisnis yang bisa diandalkan di daerah asalnya. Oleh karena itu pematari yang sudah berhasil dalam bisnisnya akan memberikan motivasi yang tinggi sehingga dapat membentuk *soft skill* peserta program ini. Di samping itu didukung studi lapangan yang tepat akan memberikan motivasi berprestasi. Metode yang diberikan dalam Pembinaan Pendampingan Studi Lapangan ini dengan cara memberikan materi secara dua arah dan diskusi serta studi lapangan untuk kegiatan praktiknya.

Kata Kunci: *Soft Skill*, Study Lapangan, Pembinaan

ABSTRACT

Community service through field study assistance for YPMAC scholarship undergraduate students is a very important program to form strong graduate characters and provide knowledge and soft skills that can be a provision for life after graduating from the Indonesian Cooperative University. This mentoring activity was carried out on January 23 and 24 2024 from Tuesday to Thursday. Participants in this program were 56 students who received scholarships from YPMAC. This activity is expected to produce results out put graduates who are ready to run a reliable business in their home area. Therefore, presenters who have been successful in their business will provide high motivation so that they can shape the soft skills of the participants in this program. Apart from that, supported by appropriate field studies will provide motivation for achievement. The method provided in this Field Study Assistance Development is by providing material in two directions and discussions and field studies for practical activities.

Keywords: *Soft Skill*, Field Study, Training

I. PENDAHULUAN

Program Sarjana Beasiswa YPMAC Tahun 2024, yang dibina oleh Pusat Inkubator Bisnis Ikopin secara rutin memberikan pembinaan untuk meningkatkan *soft skill* para siswanya sebagai persiapan agar mereka siap untuk terjun ke masyarakat bila sudah lulus dari Universitas Koperasi Indonesia. Program pembinaan ini diberikan seiring dengan mata kuliah kewirausahaan yang diberikan kepada mahasiswa sesuai kurikulum yang berlaku. Keterlibatan dosen dalam pembinaan ini dibutuhkan sebagai pendamping sehingga mereka mempunyai tekad kesungguhan yang lebih baik dalam melaksanakan program pembinaan di lapangan. Kegiatan pendampingan ini mengarahkan mereka secara langsung kepada objek-objek yang sudah direncanakan dari awal dalam program tersebut.

Mahasiswa-mahasiswa yang mengikuti program ini berasal dari daerah yang berbeda dan memiliki budaya serta adat yang berbeda sehingga menjadi sedikit kendala buat mereka untuk berkomunikasi dengan orang-orang yang ditemui, oleh karena itu mereka perlu pendampingan untuk memadukan dan memediasi hubungan komunikasi yang baik diantara mereka. Atas dasar itu soft skill pada mahasiswa akan terwujud dengan baik.

Output lulusan dari program beasiswa YPMAC ini diharapkan siap untuk menjadi lulusan yang mampu mandiri dalam kewirausahaan sehingga disamping untuk dirinya sendiri juga mereka diharapkan mampu untuk memberdayakan masyarakat sekitarnya. Dengan kata lain lulusan program sarjana beasiswa YPMAC ini punya nilai tambah bagi masyarakat [Amongmere dan Komoro.

II. METODE

Pendampingan dalam Kegiatan pembinaan mahasiswa program sarjana beasiswa YPMAC tahun 2024 ini dilaksanakan pertama dengan cara pemberian materi oleh pihak yang sudah atau yang sedang menjalankan kegiatan usaha di ruangan. Kedua dengan cara membawa mahasiswa ke lapangan untuk melihat dan diberikan pelatihan secara langsung oleh pelaku bisnis yang terkait. Kedua cara ini langsung didampingi oleh dosen-dosen Universitas Koperasi Indonesia. Waktu pendampingan pembinaan peningkatan *skill* ini dilaksanakan di Pulau Pahawang Provinsi Lampung dari tanggal 23 Januari 2024 hari Selasa, sampai dengan tanggal 25 Januari 2024 hari Kamis. Metode yang dilakukan ini dengan memadukan antara materi di ruangan kelas dengan di lapangan atau luar kelas. Sistem penyampaian materi untuk pembentukan *soft skill* itu melalui dua arah dan diskusi serta praktik kegiatan dalam bentuk studi lapangan sesuai dengan tema pembinaan dan bimbingan. Materi-materi yang diberikan kepada mahasiswa YPMAC ini meliputi:

1. Budi Daya Perikanan Laut Lampung
2. Pengembangan Diri Dan Motivasi Prestasi
3. Orientasi Bisnis Dodol Mangrove
4. Orientasi Bisnis Alat Penangkap Ikan
5. Orientasi Bisnis Keripik Pisang Shinta Lampung.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Soft skill sangat penting dalam dunia kerja karena dapat meningkatkan efektivitas kerja, memperbaiki hubungan kerja, dan menciptakan lingkungan kerja yang positif. *Soft skill* adalah keterampilan non-teknis yang berkaitan dengan cara seseorang berinteraksi dan bekerja dengan orang lain. *Soft skill* sering kali mencakup kemampuan interpersonal dan komunikasi, serta atribut pribadi yang memengaruhi kemampuan seseorang untuk bekerja secara efektif dan harmonis dalam lingkungan kerja.

Soft skill yang diharapkan tumbuh dalam diri mahasiswa sebagai lulusan yang dapat bersaing dengan lulusan perguruan tinggi lain meliputi:

1. Komunikasi: Kemampuan untuk menyampaikan informasi secara jelas dan efektif, baik secara lisan maupun tertulis.
2. Kerjasama tim: Kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama.
3. Kepemimpinan: Kemampuan untuk memimpin, memotivasi, dan menginspirasi orang lain.
4. Manajemen waktu: Kemampuan untuk mengatur waktu secara efektif dan efisien untuk menyelesaikan tugas tepat waktu.

5. Pemecahan masalah: Kemampuan untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, dan menemukan solusi yang efektif.
6. Adaptabilitas: Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dan situasi baru.
7. Etika kerja: Keterampilan untuk menunjukkan profesionalisme, tanggung jawab, dan dedikasi terhadap pekerjaan.
8. Kreativitas: Kemampuan untuk berpikir secara inovatif dan menghasilkan ide-ide baru.
9. Empati: Kemampuan untuk memahami dan merasakan apa yang dirasakan orang lain, serta menunjukkan kepekaan terhadap perasaan dan kebutuhan mereka.
10. Negosiasi: Kemampuan untuk mencapai kesepakatan atau solusi yang saling menguntungkan melalui diskusi dan kompromi.

Dengan kemampuan di atas, mahasiswa lulusan akan sukses dalam bidangnya.

Studi lapangan sering digunakan dalam berbagai disiplin ilmu, seperti antropologi, sosiologi, ekologi, geologi, dan arkeologi, di mana pemahaman tentang lingkungan atau konteks sosial sangat penting. Studi lapangan sering melibatkan observasi langsung, wawancara, dan pengumpulan sampel atau data fisik dari lapangan.

Tujuan dan manfaat dari studi lapangan meliputi:

1. **Pengumpulan Data Autentik:** Mendapatkan data yang lebih akurat dan representatif dari lingkungan nyata.
2. **Observasi Langsung:** Melihat fenomena atau perilaku secara langsung yang mungkin tidak terlihat dalam pengaturan laboratorium atau melalui data sekunder.
3. **Interaksi dengan Subjek Penelitian:** Berinteraksi langsung dengan individu atau kelompok yang menjadi subjek penelitian untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam.
4. **Kontekstualisasi Data:** Memahami konteks di mana data atau fenomena terjadi, yang dapat membantu dalam analisis dan interpretasi yang lebih baik.

Pembentukan *soft skill* melalui studi lapangan disertai pembinaan dan pendampingan kepada mahasiswa beasiswa YPMAC ini merupakan kegiatan rutin kepada setiap angkatan di bawah binaan PIBI Ikopin. Dalam tulisan di bawah ini tentunya sesuai dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam tridharma perguruan tinggi.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan meliputi:

- A. Pendampingan Pembinaan Mahasiswa YPMAC di Balai Besar Perikanan Laut Lampung (Kementerian Kelautan dan Perikanan Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya)

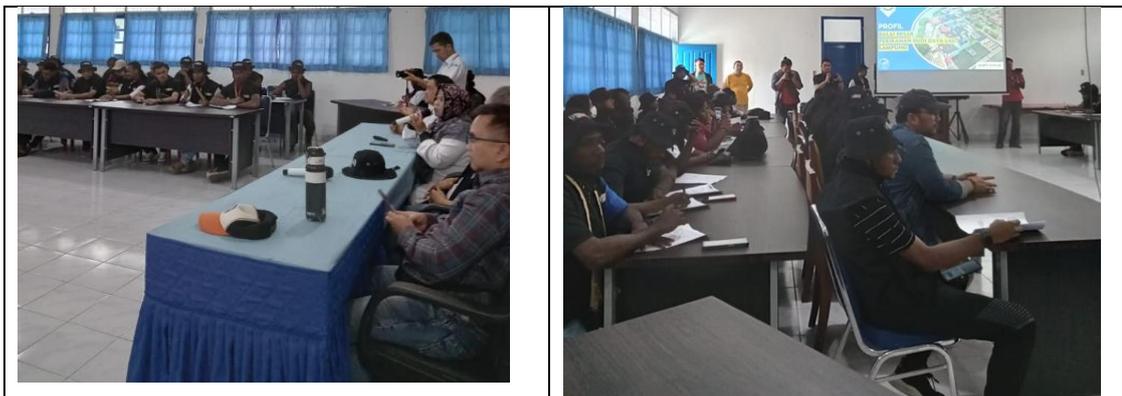
Kegiatan pertama saat tiba di Provinsi Lampung adalah memberikan pengetahuan tentang budidaya laut. Hal ini diberikan untuk membekali mahasiswa keahlian di bidang perikanan laut. *Skill* ini diberikan dengan pertimbangan di Provinsi Papua memiliki peluang bisnis di sektor ini cukup bagus, artinya lulusan Universitas Koperasi Indonesia bisa terjun di bisnis perikanan.



Gambar 1.

Kedatangan di BBPB Laut Lampung

Pada sesi ini, mahasiswa dibagi dua kelompok. Kelompok pertama dibawa ke ruangan kelas dan diberikan materi yang ada kaitan dengan proses produksi jenis-jenis ikan yang bisa ditangani dari pembibitan sampai dengan pemasarannya. Sedangkan Kelompok dua dibawa ke lapangan untuk melihat praktik proses produksi dan pembibitan jenis-jenis ikan di pantai. Hal ini dilakukan bergantian agar proses pemahamannya bisa terserap dengan efektif.



Gambar 2.

Sesi Penyampaian Materi dan Diskusi Budi Daya Ikan Lampung



Gambar 3.

Materi di Lapangan BBPB Lampung

B. Kegiatan Pembinaan Dengan Topik “Pengembangan Diri Dan Motivasi Prestasi”

Pengembangan diri merupakan proses yang dilakukan seseorang dalam mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki pengetahuan, keterampilan, dan kualitas pribadinya dengan tujuan mencapai potensi penuh. Konsep ini melibatkan peningkatan kesadaran diri, mengembangkan bakat dan kemampuan, meningkatkan kualitas hidup, dan mencapai aspirasi pribadi serta profesional. Topik ini sangat penting untuk diberikan kepada mahasiswa sebagai bekal setelah lulus dari kampus Universitas Koperasi Indonesia. Jadi kegiatan pengembangan diri ini harus diberikan kepada setiap mahasiswa apalagi yang mau segera lulus dari pendidikan. Dengan persiapan yang matang dalam berbagai *skill* termasuk *soft skill* dan *hard skill* ini, maka mereka diharapkan mampu untuk bersaing di lingkungan yang baru yang akan dihadapi oleh mereka, baik dalam karir di perusahaan maupun sebagai *entrepreneur*.

Beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan dalam pengembangan diri adalah:

1. Kesadaran Diri (*Self-Awareness*)

Kesadaran diri merupakan kemampuan untuk mengenali dan memahami perasaan, pikiran, dan perilaku diri sendiri. Ini melibatkan kemampuan untuk menyadari bagaimana perasaan dan pikiran tersebut memengaruhi tindakan dan interaksi dengan orang lain. Kesadaran diri juga mencakup pemahaman terhadap kekuatan, kelemahan, nilai, dan tujuan pribadi. Dengan kesadaran diri yang baik, seseorang dapat membuat keputusan yang lebih bijaksana, mengelola emosi dengan lebih efektif, dan meningkatkan hubungan interpersonal.

2. Motivasi (*Motivation*)

Motivasi merupakan dorongan internal yang mengarahkan, mempertahankan, dan mengintensifkan perilaku manusia. Ini adalah kekuatan yang membuat seseorang berusaha untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi dapat berasal dari faktor internal (seperti keinginan untuk mencapai kepuasan pribadi) maupun faktor eksternal (seperti penghargaan atau pengakuan dari orang lain). Memahami dan meningkatkan motivasi dapat membantu seseorang mencapai tujuan pribadi dan profesional mereka.

3. Tujuan yang Jelas (*Clear Goals*)

Tujuan yang jelas merupakan sasaran atau target yang spesifik, terukur, dan dapat dicapai yang ditetapkan seseorang untuk mencapai hasil tertentu. Tujuan yang jelas membantu memberikan arah, fokus, dan motivasi dalam tindakan dan keputusan seseorang. Tujuan ini juga memungkinkan seseorang untuk mengukur kemajuan dan menilai keberhasilan dalam proses pencapaian tujuan tersebut.

Karakteristik tujuan yang jelas:

- a. Spesifik: Tujuan harus jelas dan rinci, sehingga tidak ada kebingungan mengenai apa yang ingin dicapai.
- b. Terukur: Tujuan harus memiliki kriteria yang dapat diukur untuk menilai kemajuan.
- c. Dapat Dicapai: Tujuan harus realistis dan dapat dicapai dengan usaha yang wajar.
- d. Relevan: Tujuan harus selaras dengan nilai-nilai dan aspirasi jangka panjang seseorang.
- e. Waktu Tertentu: Tujuan harus memiliki batas waktu untuk mencapai hasil yang diinginkan.

4. Ketekunan (*Perseverance*)

Ketekunan (*Perseverance*) adalah kemampuan untuk tetap gigih dan teguh dalam menghadapi tantangan, kesulitan, dan kegagalan demi mencapai tujuan jangka panjang. Ini melibatkan sikap pantang menyerah, dedikasi, dan komitmen yang kuat untuk terus bekerja menuju pencapaian meskipun menghadapi rintangan atau kemunduran. Ketekunan adalah kualitas

yang memungkinkan seseorang untuk terus berusaha, belajar dari kesalahan, dan mencari solusi alternatif ketika menghadapi hambatan.

5. Manajemen Waktu (*Time Management*)

Manajemen Waktu adalah proses merencanakan dan mengendalikan bagaimana seseorang mengalokasikan waktunya untuk berbagai aktivitas. Dimana tujuannya untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas sehingga tugas-tugas dapat diselesaikan secara efektif dan tepat waktu.

6. Pembelajaran Berkelanjutan (*Continuous Learning*)

Pembelajaran Berkelanjutan (*Continuous Learning*) adalah proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi baru secara terus-menerus sepanjang hidup. Ini melibatkan sikap dan komitmen untuk terus berkembang, belajar, dan beradaptasi dengan perubahan di berbagai aspek kehidupan, termasuk karir, teknologi, dan kehidupan pribadi. Pembelajaran berkelanjutan mencakup pendidikan formal, pelatihan, pengalaman praktis, pembelajaran mandiri, dan interaksi dengan orang lain.

Motivasi prestasi adalah dorongan internal yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan dan standar yang tinggi, mengatasi tantangan, dan mencapai kesuksesan. Orang dengan motivasi prestasi yang tinggi biasanya berusaha untuk melakukan yang terbaik, mengejar kesempurnaan, dan mendapatkan pengakuan atas pencapaian mereka. Mereka cenderung menikmati tugas-tugas yang menuntut keterampilan tinggi dan sering kali menetapkan tujuan yang ambisius namun dapat dicapai.

Ciri-ciri individu dengan motivasi prestasi tinggi meliputi:

1. Tujuan yang Jelas: Mereka menetapkan tujuan yang spesifik dan menantang.
2. Standar Tinggi: Mereka memiliki standar yang tinggi untuk diri mereka sendiri dan terus-menerus berusaha untuk mencapainya.
3. Tanggapan Positif Terhadap Umpan Balik: Mereka mencari dan merespon umpan balik secara konstruktif untuk terus memperbaiki kinerja mereka.
4. Keinginan untuk Mengatasi Tantangan: Mereka menikmati tantangan dan melihat kesulitan sebagai peluang untuk belajar dan berkembang.
5. Ketahanan: Mereka menunjukkan ketahanan dalam menghadapi kegagalan dan kemunduran, menggunakan pengalaman tersebut sebagai peluang untuk pertumbuhan.



Gambar 4.

Sesi Penyampaian Materi Pengembangan Diri & Motivasi Prestasi



Gambar 5.
Kegiatan Penutupan Pengembangan Diri & Motivasi Prestasi

C. Orientasi Bisnis Dodol Mangrove

Mangrove adalah jenis vegetasi yang tumbuh di wilayah pesisir yang terlindung dan dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Hutan mangrove terdiri dari berbagai jenis pohon dan semak yang memiliki adaptasi khusus untuk hidup di lingkungan yang sering tergenang air.

Mangrove memiliki peran ekologis yang sangat penting, termasuk:

1. Melindungi Pantai: Akar mangrove yang kuat membantu mengikat tanah dan mengurangi erosi pantai akibat gelombang dan badai.
2. Penyaring Alami: Mangrove membantu menyaring polutan dan sedimen dari air, sehingga meningkatkan kualitas air di daerah pesisir.
3. Habitat Biodiversitas: Mangrove menyediakan habitat bagi berbagai spesies hewan, termasuk ikan, burung, kepiting, dan udang, yang banyak di antaranya bergantung pada ekosistem mangrove untuk berkembang biak dan bertahan hidup.
4. Penyerap Karbon: Mangrove menyimpan sejumlah besar karbon dalam biomassa mereka dan tanah di sekitarnya, membantu mengurangi dampak perubahan iklim.
5. Sumber Penghidupan: Banyak komunitas pesisir mengandalkan mangrove untuk sumber daya seperti kayu, produk non-kayu, dan perikanan.

Bagi masyarakat di Kepulauan Pahawang Lampung, Buah mangrove dijadikan sebagai makanan yang manis yang dikenal dengan nama Dodol Mangrove. Jadi mangrove ini bisa dijadikan sebagai salah satu produk makanan olahan masyarakat Pulau Pahawang. Para mahasiswa belajar dari masyarakat tersebut bagaimana cara pengolahannya mulai dari buah mangrove mentah menjadi dodol yang siap disantap, kemudian dikemas untuk dijual.



Gambar 6.
Studi Lapangan Bisnis Dodol Mangrove

D. Orientasi Bisnis Alat Penangkap Ikan

Masyarakat Kepulauan Pahawang mempunyai mata pencaharian sebagai nelayan. Salah satu cara yang digunakan oleh mereka untuk menangkap ikan dengan menggunakan Bubu. Bubu penangkap ikan adalah alat tradisional yang digunakan untuk menangkap ikan dan hewan laut lainnya. Bubu ini biasanya terbuat dari bahan alami seperti bambu, rotan, atau kayu, tetapi ada juga yang terbuat dari kawat atau bahan sintetis. Alat ini bekerja dengan cara menangkap ikan yang masuk ke dalamnya dan membuat ikan sulit untuk keluar kembali karena desainnya yang berbentuk jebakan. Bubu telah digunakan selama berabad-abad oleh komunitas nelayan tradisional di berbagai belahan dunia. Dalam konteks modern, meskipun metode penangkapan ikan telah berkembang dengan teknologi yang lebih canggih, bubu masih tetap digunakan karena keunggulannya dalam hal ramah lingkungan dan biaya rendah.

Cara Kerja Bubu

1. Desain Masuk-Keluar Satu Arah: Bubu dirancang dengan pintu masuk yang mudah dimasuki ikan, tetapi sulit untuk keluar kembali. Biasanya, pintu masuk ini berbentuk corong dengan ujung yang sempit di dalam.
2. Peletakan di Tempat Strategis: Bubu ditempatkan di lokasi yang sering dilalui ikan, seperti aliran sungai, muara, atau area berterumbu karang. Kadang-kadang diberi umpan untuk menarik ikan masuk.
3. Pengecekan Berkala: Nelayan memeriksa bubu secara berkala untuk mengambil hasil tangkapan dan memastikan bubu tetap berfungsi dengan baik.

Jenis-Jenis Bubu

1. Bubu Dasar: Diletakkan di dasar laut atau sungai. Cocok untuk menangkap ikan dasar seperti kakap dan kerapu.
2. Bubu Apung: Mengambang di permukaan atau tengah air, biasanya digunakan untuk menangkap ikan yang berenang di kolom air.
3. Bubu Muara: Ditempatkan di muara sungai untuk menangkap ikan yang bergerak antara air tawar dan air laut.

Kelebihan dan Kekurangan

Kelebihan:

- a. Ramah Lingkungan: Terbuat dari bahan alami dan tidak merusak habitat ikan.
- b. Efisiensi: Dapat menangkap ikan tanpa perlu pengawasan terus-menerus.
- c. Sederhana dan Murah: Mudah dibuat dan digunakan dengan biaya rendah.

Kekurangan:

- a. Selektivitas Rendah: Bisa menangkap ikan yang tidak diinginkan atau ikan kecil yang seharusnya dilepaskan.
- b. Pemeliharaan: Bubu perlu diperiksa dan diperbaiki secara berkala agar tetap efektif.

Mahasiswa YPMAK diberikan pelatihan bagaimana cara membuat bubu tersebut mulai dari pemilihan bahan yang akan digunakan sampai membentuk bubu jadi dengan berbagai macam bentuk bubu. Mereka diberikan skill ini mengingat begitu banyak peluang yang dapat dilakukan oleh mereka di wilayah Papua yang memiliki lautan.



Gambar 7.
Studi Lapangan Bisnis Alat Penangkap Ikan



Gambar 8.
Praktek Pembuatan Bubu Alat Penangkap Ikan

E. Bisnis Keripik Pisang Shinta Lampung.

Keripik pisang Lampung merupakan salah satu camilan khas dari Provinsi Lampung, Indonesia. Camilan ini terbuat dari pisang yang diiris tipis dan digoreng hingga renyah. Keripik pisang Lampung terkenal dengan rasa dan kerenyahannya yang khas, serta variasi rasa yang beragam.

Mahasiswa program ini dibawa ke Pengusaha keripik pisang Shinta. Mereka langsung diajarkan oleh pemilik tentang bagaimana pemilihan bahan baku pisang yang baik dan bagaimana cara membuat keripik dengan baik dan dalam bermacam-macam rasa.

Proses Pembuatan Keripik Pisang:

1. **Pemilihan Pisang:** Pisang yang digunakan biasanya adalah pisang kepok atau jenis pisang lainnya yang memiliki tekstur yang cocok untuk dijadikan keripik.
2. **Pengirisan:** Pisang diiris tipis-tipis menggunakan alat pemotong atau secara manual.
3. **Perendaman:** Irisan pisang direndam dalam air garam atau air kapur untuk menjaga tekstur dan mengurangi kadar getah.
4. **Penggorengan:** Pisang digoreng dalam minyak panas hingga berwarna keemasan dan renyah.
5. **Penyaringan:** Setelah digoreng, keripik pisang disaring untuk menghilangkan kelebihan minyak.
6. **Pemberian Rasa:** Keripik pisang dapat diberi berbagai macam rasa, seperti asin, manis, balado, cokelat, keju, atau rasa-rasa lainnya.

Varian Rasa:

1. Asin: Ditaburi dengan garam setelah digoreng.
2. Manis: Dilapisi dengan gula atau madu.
3. Balado: Diberi bumbu balado pedas.
4. Cokelat: Dilapisi dengan bubuk cokelat.
5. Keju: Ditaburi dengan bubuk keju.



Gambar 9.

Studi Orientasi Bisnis Keripik Pisang Lampung dan Pemberian Materi Bisnis Keripik Pisang

III. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pembentukan *soft skill* melalui studi lapangan sangat diperlukan, sehingga peserta program ini dapat membandingkan antara teori dengan kenyataan di lapangan. Di samping itu, peserta lebih tertantang lagi untuk menjadi lebih baik dari yang sudah ada untuk menjalankan bisnis yang serupa. Membentuk *soft skill* peserta tidak semudah apa yang dibayangkan karena setiap manusia memiliki karakter yang berbeda-beda. Memiliki asal-usul daerah yang juga berbeda. Dalam hal ini, program pembentukannya harus disesuaikan dengan kondisi peserta.

Saran

Program pembentukan *soft skill* hasilnya harus diimplementasikan secara riil buat peserta. Di samping itu perlu proses pembimbingan yang lebih intensif pada mereka sehingga benar-benar terwujud apa yang diinginkan dari kegiatan tersebut. Selanjutnya perlu ada evaluasi secara periodik untuk memperbaiki jika ada kekurangan atau penyimpangan-penyimpangan dari rencana yang sudah disusun dengan baik.

BIBLIOGRAFI

- Angela Duckworth, 2016. *Grit: The Power of Passion and Perseverance*. New York. Scribner.
- Bernard Roth, 2015. *The Achievement Habit: Stop Wishing, Start Doing, and Take Command of Your Life*. New York. Harper Business.
- Brian Tracy, 2003. *Goals!: How to Get Everything You Want-Faster Than You Ever Thought Possible*. San Francisco Berrett-Koehler Publishers.

- Carol S. Dweck, 2006. *Mindset: The New Psychology of Success* New York. Random House.
- Carol S. Dweck, 2006. *Mindset: The New Psychology of Success*. New York. Random House.
- Daniel Goleman, 1995. *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. New York. Bantam Books.
- Daniel H. Pink, 2009. *Drive: The Surprising Truth About What Motivates Us*. New York. Riverhead Books.
- Echhart Tolle, 1997. *The Power of Now: A Guide to Spiritual Enlightenment*. Novato, California. New World Library.
- James Clear, 2018. *Atomic Habits: An Easy & Proven Way to Build Good Habits & Break Bad Ones*. New York. Avery.
- Luisa M. Smith, David E. O'Brien, and Peter R. Wilson, 2018. *Mangrove Ecosystems: Function and Management*. New York. Springer.
- Michael D. Britton and Ataka G. Cahyono, 2015. "Traditional Fishing Gear of the Indonesian Archipelago". Yogyakarta.
- Nurhadi Effendi, 2020. "Oleh-Oleh Khas Lampung: Keripik Pisang dan Variasi Rasanya". Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Stephen R. Covey, 1989. *The 7 Habits of Highly Effective People: Powerful Lessons in Personal Change*. New York. Free Press.
- Tasha Eurich, 2017. *Insight: The Power of Self-Awareness in a Self-Deluded World*. New York. Crown Business.
- Tony Robbins, 1991. *Awaken the Giant Within: How to Take Immediate Control of Your Mental, Emotional, Physical and Financial Destiny!*. New York. Free Press.

